

POLA ASUH ORANG TUA SISWA DI SMA NEGERI 2 GOWA

RAHMAWATI

Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bentuk pola asuh orang tua siswa berprestasi dan siswa yang tidak berprestasi di SMA Negeri 2 Gowa; 2) Upaya yang dilakukan orang tua siswa dalam menunjang prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu siswa berprestasi peringkat umum I, II, dan III di setiap tingkatan kelas, siswa yang tidak berprestasi peringkat terbawah I, II, dan III di setiap tingkatan kelas, orang tua/wali siswa berprestasi peringkat umum I, II, dan III, orang tua/wali siswa yang tidak berprestasi peringkat terbawah I, II, dan III di setiap tingkatan kelas di SMA Negeri 2 Gowa. Informan dalam penelitian ini berjumlah 24 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan mereduksi data, mendisplaykan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan *triangulasi sumber*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk pola asuh orang tua siswa berprestasi di SMA Negeri 2 Gowa memiliki kecenderungan pada pola asuh demokratis dan otoriter. Namun, pola asuh yang banyak digunakan oleh orang tua siswa berprestasi dalam mendidik anak adalah pola asuh demokratis. Sedangkan bentuk pola asuh orang tua siswa yang tidak berprestasi di SMA Negeri 2 Gowa adalah pola asuh otoriter dan permisif. Tetapi kebanyakan orang tua dari siswa yang tidak berprestasi lebih banyak menggunakan pola asuh otoriter dalam mendidik anak; 2) Upaya yang dilakukan orang tua dalam menunjang prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Gowa yaitu memberikan motivasi kepada anak, menyediakan fasilitas belajar seperti meja belajar, buku pelajaran, LKS, dan laptop serta memberikan pujian dan juga hadiah sesuai kemampuan finansial masing-masing orang tua.

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) Form of parenting patterns of achieving students with students who do not perform at SMAN 2 Gowa; 2) Efforts that parents do in supporting student achievement in SMAN 2 Gowa. The type of this research is qualitative research with descriptive approach. Selection of informants using purposive sampling technique with the criteria of students achieving general rank I, II, and III in each grade level, student who do not perform the lowest rank of I, II, and III in each grade level, parents or guardians achievement rank general I, II, and III, parents or guardians of underachieving student of I, II, and III grades at each grade level in SMAN 2 Gowa. Informants in this study amounted to 24 students. Data collections techniques used are observation, interview, and

documentation. Data analysis is done through the steps of reducing data, displaying data, and drawing conclusions. The data validation technique uses source triangulation. The result showed that: 1) the form of parenting pattern of achieving students in the SMAN 2 Gowa has a tendency in the pattern of democratic and authoritarian parenting. However, the pattern of parenting that is widely used by parents of outstanding students in educating children is a democratic parenting. While the perform of parenting patterns of students who do not perform at SMAN 2 Gowa is the pattern of authoritarian and permissive upbringing. But, most parent of underachieving student use more authoritarian parenting to educate the children; 2) Efforts made by parents is supporting student achievement in SMAN 2 Gowa is providing motivation to children, providing learning facilities such as desk, textbooks, student worksheet, and laptops as well giving praise and also prize according to financial ability each parent.

PENDAHULUAN

Orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap kehidupan anak diantaranya kelangsungan hidup anak, pembentukan kepribadian anak, dan masa depan anak. Orang tua sebagai pengasuh, pendidik, *role model*, dan orang yang paling dekat dengan anak dituntut untuk memberikan teladan dan contoh yang baik bagi anak-anaknya. Dalam mendidik anak orang tua tidak hanya mengajarkan pengetahuan umum saja tapi juga harus mengajarkan nilai-nilai akhlak dan agama agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan prestasi yang membanggakan serta memiliki akhlak yang baik.

Kehadiran dan kasih sayang orang tua sangat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak terutama kasih sayang seorang ibu. Ibu memiliki lebih banyak waktu di rumah untuk berkomunikasi dengan anak dibandingkan dengan ayah yang waktunya banyak dihabiskan diluar rumah untuk mencari nafkah. Hal ini dapat menjadi peluang bagi seorang ibu untuk mendidik anaknya dengan pola asuh yang sesuai sehingga anak bisa tumbuh menjadi anak yang berperilaku baik serta berprestasi di sekolah. Meskipun orang tua tidak selalu bisa mendampingi anak setiap saat tapi orang tua harus bisa mendukung dan mengawasi setiap perkembangan anak dengan baik. Anak dapat menjadi pribadi yang baik apabila semua kebutuhannya terpenuhi. Kebutuhan disini bukan hanya kebutuhan material saja, tetapi juga kebutuhan jasmani dan rohani anak.

Peran orang tua dalam pengasuhan anak sangatlah penting terutama jenis pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik anak. Cara orang tua dalam mengasuh anak berbeda antara orang tua yang satu dengan orang tua yang lainnya. Tingkah laku dan karakter anak merupakan cerminan dari pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik anak. Jadi, setiap orang tua perlu mengetahui pola asuh mana yang cocok untuk diterapkan dalam keluarganya yang sesuai dengan karakter anak, agar anak bisa tumbuh menjadi pribadi dengan tingkah laku terpuji dan memiliki prestasi yang membanggakan.

Syah mengemukakan bahwa “keluarga (orang tua) mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa”. Cara orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak akan berdampak pada prestasi anak di sekolah. Kebanyakan siswa berprestasi di sekolah disebabkan oleh lingkungan keluarga yang dapat

mendorong dan memotivasi anak untuk belajar agar mencapai keberhasilan di dalam belajar. Sebaliknya keluarga yang tidak mampu menerapkan pola asuh yang sesuai dan acuh terhadap perkembangan anak hanya akan membuat anak kesulitan dalam belajar sehingga anak cenderung memiliki prestasi yang rendah di sekolah. Suasana rumah, hubungan antara anak dengan orang tua, serta keadaan ekonomi orang tua juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis di SMA Negeri 2 Gowa, masih banyak orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anak-anaknya, tidak pernah menanyakan perkembangan belajar anak, tidak pernah bertanya apakah anak memiliki tugas sekolah, tidak pernah menanyakan apakah anak sudah menyediakan peralatan sekolahnya, tidak pernah menanyakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak di sekolah, tidak pernah bertanya masalah-masalah anak, serta jarang sekali menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami anak di sekolah. Orang tua bersikap acuh terhadap perkembangan belajar anak dan mereka kurang memotivasi anaknya untuk belajar. Meskipun demikian, banyak siswa di SMA Negeri 2 Gowa yang memiliki prestasi-prestasi yang gemilang dan membanggakan, baik itu prestasi akademik atau prestasi non akademik yang didapatkan di sekolah maupun di luar sekolah. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti secara ilmiah tentang “Perbandingan Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi dengan Siswa yang Tidak Berprestasi di SMA Negeri 2 Gowa”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan subjek penelitian 12 orang siswa berprestasi dan 12 orang siswa yang tidak berprestasi di SMA Negeri 2 Gowa. Analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan *triangulasi sumber*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi Dan Siswa Yang Tidak Berprestasi Di SMA Negeri 2 Gowa

Hasil penelitian di SMA Negeri 2 Gowa terkait bentuk pola asuh yang digunakan oleh orang tua siswa berprestasi dalam mendidik anak memiliki kecenderungan pada pola asuh demokratis dan otoriter. Namun, pola asuh dominan yang diterapkann oleh orang tua siswa berprestasi dalam mendidik anak adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis disini ditunjukkan dengan sikap orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak dalam mengemukakan pendapatnya, orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, orang tua

memprioritaskan kepentingan anak dan tidak ragu mengendalikan anak, serta orang tua bersikap hangat dan berupaya membimbing anak.

Sedangkan terkait bentuk pola asuh yang digunakan oleh orang tua siswa yang tidak berprestasi dalam mendidik anak memiliki kecenderungan pada pola asuh otoriter dan permisif. Akan tetapi, bentuk pola asuh orang tua siswa yang tidak berprestasi didominasi oleh pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter pada orang tua siswa yang tidak berprestasi ditunjukkan dengan sikap orang tua yang kurang memberikan kesempatan pada anaknya untuk berdialog dan mengemukakan pendapat, orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, orang tua mengekang anak untuk bergaul dan memilih-milih orang yang menjadi teman anaknya, orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik di rumah maupun di luar rumah yang harus ditaati anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak, serta orang tua menggunakan hukuman fisik kepada anak ketika anak melakukan pelanggaran tanpa memberikan pengarahan yang jelas kepada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bahriani yang berjudul pola asuh orang tua siswa berprestasi (studi kasus di sma negeri 1 lamuru), bahwa dalam mendidik anak tidak ada orang tua yang menerapkan satu macam pola asuh secara murni, orang tua menerapkan berbagai macam pola asuh dengan memiliki kecenderungan pada salah satu macam pola. Pola asuh yang diterapkan orang tua siswa berprestasi secara umum adalah pola asuh demokratis dengan kriteria memberikan kebebasan berpendapat anak dan orang tua tetap menjadi penentu keputusan, memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh perhatian, serta adanya hubungan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

Terkait dengan penelitian ini mengenai pola asuh orang tua dalam mendidik anak, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Scohib bahwa “orang tua yang bersikap otoriter dan yang memberikan kebebasan penuh menjadi pendorong bagi anak untuk berperilaku agresif. Orang tua yang bersikap demokratis tidak memberikan andil terhadap perilaku anak untuk agresif dan menjadi pendorong terhadap perkembangan anak ke arah yang positif”. Meskipun ada beberapa dari orang tua siswa berprestasi yang menerapkan pola asuh otoriter di dalam mendidik anak, tapi sangat berbeda dengan pola asuh otoriter pada orang tua siswa yang tidak berprestasi.

Kemudian terkait dengan teori struktural fungsional dapat dikatakan bahwa jika keluarga atau orang tua mampu menjalankan fungsi dan peranannya terhadap anak dengan baik maka akan berdampak positif terhadap anak. Orang tua yang mampu menerapkan pola asuh yang sesuai maka akan berpengaruh baik terhadap sikap, kepribadian, maupun prestasi belajar anak di sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ritzer bahwa “menurut teori structural fungsional, masyarakat adalah sebuah system social yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain”. Artinya jika orang tua mampu menjalankan peranannya dengan baik dan mampu menerapkan pola asuh yang sesuai di dalam mendidik anak maka otomatis hal ini akan berdampak positif pada kepribadian atau sikap anak maupun prestasi belajar anak di sekolah.

2. Upaya Orang Tua dalam Menunjang Prestasi Belajar Anak di SMA Negeri 2 Gowa

Hasil penelitian di SMA Negeri 2 Gowa terkait upaya orang tua dalam menunjang prestasi belajar anak antara lain dengan memberikan perhatian dan motivasi kepada anak, menyediakan fasilitas belajar anak serta memberikan pujian dan juga hadiah sesuai kemampuan finansial masing-masing orang tua. Perhatian dan motivasi yang diberikan orang tua terhadap anak antara lain dengan selalu mengingatkan anak untuk belajar, memberikan nasehat dan arahan bagi anak ketika mengalami kesulitan dalam belajarnya, serta memberikan motivasi dan pengarahan mengenai pentingnya pendidikan bagi masa depan anak. Selain pemberian perhatian dan motivasi kepada anak, orang tua juga berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan anak terutama kebutuhan belajar anak seperti penyediaan meja belajar di rumah, buku pelajaran, LKS, laptop dan modem. Selain itu, orang tua juga memberikan pujian dan hadiah sesuai kemampuan finansial masing-masing orang tua ketika anak mendapat nilai atau prestasi yang bagus di sekolah hal ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi atau penghargaan bagi anak.

Adanya berbagai upaya yang dilakukan orang tua didorong untuk melihat bagaimana anaknya sukses dikemudian hari. Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak sangatlah diperlukan. Terlebih lagi harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu. Bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap aktivitas belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak terkait fasilitas yang disediakan oleh orang tua dalam menunjang belajar anak.

Selain itu terkait dengan teori struktural fungsional bahwa apabila keluarga atau orang tua mampu menjalankan fungsi dan peranannya terhadap anak dengan baik maka akan berdampak positif terhadap anak terutama peran orang tua terhadap pendidikan anak. Orang tua yang mampu menunjang aktivitas belajar anak dengan baik maka akan berpengaruh terhadap prestasi anak di sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ritzer bahwa “menurut teori structural fungsional, masyarakat adalah sebuah system social yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam system social, fungsional terhadap yang lain”. Artinya jika salah satu bagian dari struktur itu berjalan dengan baik, maka yang lainnya pun akan berjalan dengan baik begitu pula sebaliknya. Jika orang tua mampu menjalankan fungsi dan peranannya dalam menunjang aktivitas belajar anak dengan baik maka hal ini akan berpengaruh baik terhadap prestasi.

PENUTUP

Bentuk Pola asuh orang tua siswa berprestasi di SMA Negeri 2 Gowa memiliki kecenderungan pada pola asuh demokratis dan otoriter. Namun, kebanyakan orang tua siswa berprestasi di SMA Negeri 2 Gowa menggunakan pola asuh

demokratis di dalam mendidik anak. Sedangkan bentuk pola asuh orang tua siswa yang tidak berprestasi di SMA Negeri 2 Gowa adalah pola asuh permisif dan otoriter. Tetapi kebanyakan orang tua siswa yang tidak berprestasi di SMA Negeri 2 Gowa menggunakan pola asuh otoriter di dalam mendidik anak.

Upaya yang dilakukan orang tua dalam menunjang prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Gowa antara lain memberikan motivasi-motivasi kepada anak, menyediakan fasilitas belajar seperti meja belajar, buku-buku pelajaran, LKS, dan Laptop, serta memberikan pujian dan hadiah sesuai dengan kemampuan finansial masing-masing orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahriani. 2014. "Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Lamuru)". *Skripsi S1*. Universitas Negeri Makassar
- Ritzer, George. 2014. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shochib. Moh. 2000. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tridhonanto, Al. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.